

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (rencana, tata cara, ataupun rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran tertentu). Jadi dengan demikian, strategi bisa dimaksud pula sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas yang di desain untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran ialah rencana aksi termasuk pemakaian, tata cara serta pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang diseleksi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran ialah suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

*Peer lesson* adalah strategi *peer teaching* yang menempatkan atau mengembangkan semua tanggung jawab didalam kelas agar mengajar siswa sebagai anggota kelas.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan salah satu mode *peer teaching*. Strategi ini membimbing siswa dalam belajar aktif. Belajar melalui aktif berarti siswa memimpin proses belajar. strategi *peer lesson* ini yang baik digunakan memotivasi siswa dalam mengajarkan materi kepada temannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),186.

<sup>2</sup> Ali Muhsin, *Mengenal istilah-istilah dalam Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 117.

<sup>3</sup> Sitti Zam Zam, Umy Kusyairi, "Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobolong," *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.4, No.1 (Maret 2016): 18.

Strategi pembelajaran *peer lesson* adalah jenis kegiatan pembelajaran dengan beberapa pembagian kelompok dan didalam setiap kelompoknya memiliki tugas untuk menerangkan kembali kepada kelompok lain tentang materi pembahasannya. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya, melainkan menggunakan suatu strategi yang mudah dipahami oleh kelompok penerima informasi sehingga peserta didik dapat lebih kreatif.<sup>4</sup>

Dalam strategi pembelajaran *peer lesson*, kelebihan adalah siswa dapat bekerja sama, perihal inilah sesuai dengan salah satu kegiatan pribadi yaitu terdapatnya kelompok belajar secara kooperatif. Setelah itu, manfaat yang lainnya ialah menanamkan pendapat bahwa adanya kegiatan proyek kelompok dan pencapaian kesepakatan bersama. terakhir, *peer lesson* memiliki kelebihan yaitu siswa dapat mengidentifikasi masalah yang sulit sehingga bisa dipecahkan dan hal ini cocok dengan kegiatan yang menggambarkan kecerdasan pribadi dari siswa yaitu penyelesaian konflik serta upaya pencapaian kesepakatan bersama.<sup>5</sup>

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas belajar tersebut silih berkaitan sehingga akan menghasilkan kegiatan belajar yang maksimal. Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar merupakan berbuat, dimana dalam perihal ini peserta didik melaksanakan aktivitas untuk mengganti tingkah laku. Sekolah merupakan salah satu pusat aktivitas belajar. Kegiatan di

---

<sup>4</sup> Isnu Hid ayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 112.

<sup>5</sup> Citra Maha rani, Yani Kusmarni, dan Yeni Kurniawati S, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol.7, No.1, (2018): 45.

sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Banyak tipe kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mencatat serta mencermati.

Aktivitas belajar siswa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika sekolah dapat melaksanakan kegiatan yang penuh warna tersebut, maka sekolah akan benar-benar menjadi pusat kegiatan belajar terbaik.<sup>6</sup> Proses kegiatan pembelajaran harus menghubungkan seluruh aspek psikofisiologis peserta didik, baik fisik maupun mental, sehingga perubahan perilaku dapat dipercepat dengan tepat, mudah dan benar, baik secara kognitif, emosional maupun psikomotorik.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu yang sejak kita mengenal dunia dipelajari dan tidak akan pernah berhenti untuk dipelajari, karena ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari baik secara formal maupun informal kita semua akan tetap mempelajarinya. Adapun hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah studi tentang manusia dan dunianya. Manusia ada sebagai masyarakat yang selalu hidup bersama.<sup>8</sup>

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep dasar ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi masyarakat yang baik. Istilah IPS telah resmi digunakan di Indonesia sejak tahun 1995, yang merupakan istilah bahasa

---

<sup>6</sup> Mely Agustin, Nurul Astuty Yensy, Rusdi, "Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 1, No.1, (Agustus 2017): 68.

<sup>7</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 23.

<sup>8</sup> Sriwinda Mana'a, Bonifasius Saneba, dan Anthonius Palimbong, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan," *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol.3, No.3, : 2-3.

Indonesia untuk *American Social Studies* yang dikenal dengan istilah-istilah seperti ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial.<sup>9</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hadir dari kemauan para ahli Pendidikan agar membekali para siswa supaya nantinya sanggup untuk menghadapi dan menanggulangi kompleksitas kehidupan warga yang seringkali tumbuh secara tidak terduga dalam waktu yang cepat sehingga dapat muncul masalah-masalah sosial. Materi IPS berasal dari seluruh aspek kehidupan nyata masyarakat sehari-hari. Jadi, pengajaran IPS berbasis masyarakat merupakan bidang ilmu yang didasarkan pada fakta-fakta kehidupan.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in kondisi sekolah saat ini peserta didik lebih ditekankan untuk menggali suatu informasi sebanyak-banyaknya yang melalui diskusi bersama temannya, sehingga peserta didik setelah sampai ke rumahnya ia dapat menggali suatu informasi bersama keluarga, teman, dengan menggunakan media yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan buku dan sebagainya.

Strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk belajar secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya agar menemukan suatu ide serta memecahkan suatu masalah, mengkorelasikan apa yang dapat mereka pelajari kedalam masalah di kehidupannya. Pembelajaran secara aktif peserta didik diajak

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 7.

<sup>10</sup> Tri Haryanti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.4, No.7, : 247.

ikut serta dalam semua proses pembelajaran baik mental maupun fisik sehingga peserta didik dapat menemukan suasana yang baru, dan menyenangkan serta keberhasilan dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal, guru disini berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut untuk menemukan jawaban, mencatat dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru IPS kelas V di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang. Menyatakan, bahwa strategi *peer lesson* sudah diterapkan, tetapi belum dilakukan analisis terkait penerapan strategi pembelajaran tersebut.<sup>11</sup> Maka dari itu peneliti ingin melakukan analisis penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Sreseh Sampang?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Sreseh Sampang?

---

<sup>11</sup> Royani, Guru MI Hidayatul Mubtadi'in, *Pra Wawancara* (28 Oktober 2021)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Sreseh Sampang
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Mubtadi'in Sreseh Sampang?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu secara teoritik dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian tentang strategi pembelajaran *peer lesson* dapat digunakan sebagai pengembangan suatu pengetahuan dibidang pendidikan terhadap aktivitas belajar siswa sebagai sumbang pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sehingga menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini

##### **a. Bagi Guru**

Dapat menolong guru dalam memilah strategi pembelajaran serta menjadi sumber ilmu pengetahuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Bisa digunakan sebagai acuan ataupun bahan masukan untuk membenarkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mutu pendidikan

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan keaktifan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mampu berbicara di depan kelas sehingga dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar

d. Bagi Peneliti

Menambah informasi, pengalaman langsung dan pengetahuan dalam menyusun strategi yang cocok untuk modul pembelajaran (materi) sehingga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran

**E. Definisi Istilah**

Agar tidak jadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna judul proposal skripsi ini “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Hidayatul Muhtadi’in Bangsah Sresah Sampang”, yaitu sebagai berikut

1. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikansuatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen,

hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>12</sup>

2. Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan yang dipelajari dengan membentuk secara kelompok agar suasana belajar lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>13</sup>
3. Aktivitas Belajar adalah suatu usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.<sup>14</sup>
4. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>15</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan,

---

<sup>12</sup> Yuni Septiani, Rido Arribe, Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual,” *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3, No.1, (Juni 2020): 133.

<sup>13</sup> Dina Afridha, “Penerapan Strategi Pembelajaran *peer lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Mas Oemar Diyan Aceh Besar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), 100.

<sup>14</sup> Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (PGRI Provinsi Kalbar, 2019), 8.

<sup>15</sup> Lilik kustiani, dkk, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian dalam Pembentukan Sikap dan Nilai* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 5.



penelitian terkait dengan penerapan strategi *peer lesson* dalam pembelajaran IPS terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Priyono dalam skripsinya tahun 2014 dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan penelitian berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Per Lesson Pada Siswa Kelas IV SDN Ngalahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*”. Dalam penelitiannya memaparkan bahwa *pertama*, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan II aktivitas guru di siklus I rata-rata kualifikasi guru terlihat cukup yaitu 63% dan di siklus ke II meningkat baik 81,48%, *kedua*, siklus I sampai siklus II dalam kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang melalui strategi *peer lesson* meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 58%-79%, *ketiga*, hasil analisis data pembelajaran IPS yang menggunakan strategi *peer lesson* dapat meningkat dengan rata-rata yang awalnya di siklus I 44,44% dan di siklus II menjadi 83,33% .<sup>16</sup>

Dari penelitian Priyono, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya berbeda dari penggunaan metode penelitian, tempat pelaksanaan, jenjang kelas dan pemilihan variabel. Priyono dalam penelitiannya menggunakan metode *PTK* yang

---

<sup>16</sup> Priyono, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Per Lesson Pada Siswa Kelas IV SDN Ngalahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 83.

dilaksanakan di SDN Ngalahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman jenjang kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif* sebagai metode penelitiannya dan tempat penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang pada kelas V. pada penelitian Priyono pemilihan variabel bebas (X) yaitu meningkatkan hasil belajar, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu strategi *peer lesson*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemilihan variabel bebas (X) yaitu penerapan strategi *peer lesson*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu meningkatkan aktivitas belajar. Namun, persamaan dari penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang strategi *peer lesson* pada mata pelajaran IPS

2. Peneliti lain juga meneliti tentang implementasi strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar IPA seperti yang dilakukan Nurfauziah tahun 2019. Penelitiannya berjudul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar*". Dalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V peningkatannya terlihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *peer lesson* ini dikategorikan "sedang" dan meningkat menjadi sangat baik dengan presentase yang awalnya 50-69% meningkat 90-100%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I presentase sebesar

61.3% yang dikategorikan sedang dan di siklus II dikategorikan meningkat baik dengan presentase 83.9%. setelah itu hasil belajar pada siklus I hasil menunjukkan rata-rata 66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80.5%.<sup>17</sup>

Dari penelitian Nurfauziah, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya berbeda dari penggunaan metode penelitian, tempat pelaksanaan dan fokus variabel Terikat (Y). dalam penelitiannya Nurfauziah, ia menggunakan metode *PTK* yang dilakukan di SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar, fokus variabel terikatnya (Y) meningkatkan hasil belajar IPA, sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif* sebagai metode penelitiannya, dan tempat penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang, fokus variabel terikatnya (Y) meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, persamaan dari penelitian keduanya sama-sama memilih jenjang kelas V Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian dan Variabel bebas (X) sama yaitu tentang strategi pembelajaran *peer lesson*.

3. Peneliti lain juga meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* seperti yang dilakukan oleh Agbelia Cindra Chrisma dalam skripsinya tahun 2021 dari Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Yang melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Daring Terhadap*

---

<sup>17</sup> Nurfauziah, "Implementasi strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar, "*jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*", Vol.4, No.1, (Januari 2020): 240-241, <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7940>

*Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara*". Dari hasil penelitiannya memaparkan bahwa pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran *online* berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 67 sedangkan nilai mean *posttest* kelas eksperimen 79. Nilai  $t$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{df}$  atau  $t_{db}$  5% atau 1,994, ketika di negosiasikan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $df$  70 ( $72-2$ ). Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,679 > 1,994$ ). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara.<sup>18</sup>

Dari penelitian Agbelia Cindra Chrisma, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya berbeda dari penggunaan metode penelitian, tempat pelaksanaan, jenjang kelas dan fokus variabel Terikat (Y). dalam penelitiannya Agbelia Cindra Chrisma, ia menggunakan metode *kuantitatif dengan pendekatan eksperimen* yang dilaksanakan di SDN 119 Bengkulu Utara jenjang kelas IV dan fokus variabel terikatnya (Y) terfokuskan kepada pembelajaran *online* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif deskriptif* sebagai metode penelitiannya,

---

<sup>18</sup> Agbelia Cindra Chrisma, " *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara* ", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 79.

dan tempat penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Bangsah Sreseh Sampang, jenjang kelas peneliti meneliti di kelas V dan fokus variabel terikatnya (Y) meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, persamaan dari penelitian keduanya sama-sama memilih Variabel bebas (X) yaitu sama-sama tentang strategi pembelajaran *peer lesson*.